



Dampak Lingkungan Stunting Dan Perekonomian

Rully Angraeni Safitri¹, Dewi Puspitasari², Fajar Ramadhan Saputra³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Tangerang

Alamat: Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jalan Perintis Kemerdekaan

I No.33, Cikokol, Kota Tangerang, Banten

Email : rullyangraenisafitri@gmail.com , dewipuspitasari8502@gmail.com ,
ramadansaputra201@gmail.com

Article History:

Received: 30 Juli 2023

Revised: 20 Agustus 2023

Accepted: 22 September 2023

Keywords: Stunting, Economic,
Education

Abstract. Stunting is complex and involves various factors such as access to nutritious food, feeding practices, sanitation, maternal and child health care, family economics, and the physical environment. To overcome stunting and its impacts, a cross-sectoral approach is needed which includes improving access to nutritious food, improving sanitation, health education, access. The community service program is carried out with a community approach, so that it is right on target. The method used in this community service is community service with a community service method, combining the essence and practical analysis of many things, scientifically accurate and authentic sources. This can reduce a country's labor capacity and hinder long-term economic growth. Limited education can limit their access to better, higher-paying jobs in the future

Abstrak.

Stunting bersifat kompleks dan melibatkan berbagai faktor seperti akses terhadap makanan bergizi, praktik pemberian makan, sanitasi, layanan kesehatan ibu dan anak, ekonomi keluarga, dan lingkungan fisik. Untuk mengatasi stunting dan dampaknya diperlukan pendekatan lintas sektoral yang meliputi peningkatan akses terhadap pangan bergizi, peningkatan sanitasi, pendidikan kesehatan, akses. Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan pendekatan kemasyarakatan, sehingga tepat sasaran. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah pengabdian masyarakat dengan metode pengabdian kepada masyarakat yang memadukan antara hakikat dan analisa praktis terhadap banyak hal, sumber yang akurat secara ilmiah dan otentik. Hal ini dapat mengurangi kapasitas tenaga kerja suatu negara dan menghambat pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Pendidikan yang terbatas dapat membatasi akses mereka terhadap pekerjaan yang lebih baik dan bergaji lebih tinggi di masa depan

Kata kunci: Stunting, Ekonomi. Pendidikan

LATAR BELAKANG

Latar belakang terjadinya stunting kompleks dan melibatkan berbagai faktor seperti akses terhadap makanan bergizi, praktik pemberian makanan, sanitasi, perawatan kesehatan ibu dan anak, ekonomi keluarga, dan lingkungan fisik. Untuk mengatasi stunting dan dampaknya, diperlukan pendekatan lintas sektoral yang mencakup perbaikan akses terhadap pangan bergizi, peningkatan sanitasi, edukasi kesehatan, akses terhadap perawatan kesehatan, dan upaya pengurangan kemiskinan. dampak ekonomi dari stunting sangat kompleks dan beragam, meliputi sejumlah aspek ekonomi yang meliputi produktivitas, kesehatan,

* Rully Angraeni Safitri, rullyangraenisafitri@gmail.com

pendidikan, dan beban biaya perawatan kesehatan. Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang latar belakang dampak ekonomi dari stunting.

Stunting pada anak-anak merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama di Indonesia. Stunting menjadi masalah yang sangat serius karena dikaitkan dengan risiko kesakitan dan kematian yang lebih besar, obesitas, dan penyakit tidak menular di masa depan, orang dewasa yang pendek, buruknya perkembangan kognitif dan rendahnya produktivitas dan pendapatan. Dengan kata lain, stunting akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia dikemudian hari (Paramashantiet al., 2016). Stunting merupakan salah satu target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang termasuk pada tujuan pembangunan berkelanjutan ke-2 yaitu menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan. Target yang ditetapkan adalah menurunkan angka stunting hingga 40% pada tahun 2025 (Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI, 2018),

Belum ada laporan di Indonesia yang melaporkan tren prevalensi kurang berat badan, stunting, dan kelebihan berat badan pada anak usia 2,0-4,9 tahun, bersama dengan faktor risiko yang terkait. Pemahaman yang lebih baik tentang beban ganda gizi buruk di Indonesia, terutama pada anak usia dini, akan membantu pengambilan keputusan tentang strategi potensial untuk mengatasi masalah tersebut (Rachmi et al., 2016).

Badan Pusat Statistik (2019) membedakan pendapatan penduduk menjadi 4 golongan yaitu Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 2.500.000 s/d Rp. 3.500.000 per bulan. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata dibawah antara Rp. 1.500.000 s/d 2.500.000 per bulan. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp. 1.500.000 per bulan. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi oleh Fikrina (2017) menemukan bahwa pada keluarga stunting masih ada pada keluarga berpendapatan besar. Rahmad & Miko (2016) menemukan hal serupa bahwa sebagian besar pada kelompok kasus memiliki pendapatan keluarga tinggi.

Kondisi sosial ekonomi dan sanitasi tempat tinggal juga berkaitan dengan terjadinya stunting. Kondisi ekonomi erat kaitannya dengan kemampuan dalam memenuhi asupan yang bergizi dan pelayanan kesehatan untuk ibu hamil dan balita. Sedangkan sanitasi dan keamanan pangan dapat meningkatkan risiko terjadinya Jurnal Inovasi Sektor Publik penyakit infeksi (Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI, 2018). Di Indonesia, lokasi persebaran kejadian stunting paling banyak adalah wilayah Nusa Tenggara Timur, namun daerah-daerah lainpun juga masih perlu perhatian dan kepedulian bersama (Rafika, 2019). Stunting memiliki dampak

yang besar terhadap tumbuh kembang anak dan juga perekonomian Indonesia di masa yang akan datang (Pusat Data dan Informasi KemenkesRI,2018).

METODE PENELITIAN

Program pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan pendekatan kepada masyarakat, sehingga tepat pada sasaran. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah pengabdian kepada masyarakat dengan metode pengabdian kepada masyarakat, menggabungkan esensi dan analisis praktis dari banyak hal Sumber yang akurat secara ilmiah dan otentik. Pelajari dokumen yang mewakili dokumen diterbitkan sebelumnya dan melaporkan peristiwa atau analisis baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Stunting adalah kondisi di mana anak mengalami pertumbuhan fisik yang terhambat akibat kekurangan gizi kronis selama masa pertumbuhan. Kondisi ini dapat berdampak serius pada kesehatan anak, termasuk mengganggu perkembangan otak dan fungsi kognitif, serta mempengaruhi sistem kekebalan tubuh. Dampak stunting tidak hanya terbatas pada individu yang terkena, tetapi juga berdampak pada masyarakat dan perekonomian secara lebih luas. Berikut adalah penjelasan tentang dampak lingkungan, khususnya terkait dengan stunting, serta dampaknya pada perekonomian:

1. Dampak Lingkungan:

a. **Sumber Daya Alam:** Stunting dapat terkait dengan ketersediaan dan aksesibilitas sumber daya alam seperti makanan bergizi, air bersih, dan sanitasi yang memadai. Ketidacukupan sumber daya alam ini dapat mempengaruhi kualitas makanan dan kebersihan, yang merupakan faktor penting dalam mencegah stunting.

b. **Pencemaran Lingkungan:** Pencemaran udara, air, dan tanah dapat mempengaruhi kualitas makanan dan air yang dikonsumsi oleh anak-anak, yang pada gilirannya dapat berdampak buruk pada kesehatan dan pertumbuhan fisik mereka. Polusi juga dapat mempengaruhi kesehatan ibu selama kehamilan, yang merupakan faktor penting dalam mencegah stunting pada anak.

c. **Perubahan Iklim:** Perubahan iklim dapat mempengaruhi produksi pangan, ketersediaan air bersih, dan ketersediaan sumber daya alam lainnya yang esensial untuk pertumbuhan anak-anak. Keadaan lingkungan yang tidak stabil akibat perubahan iklim dapat memperburuk masalah kekurangan gizi dan stunting.

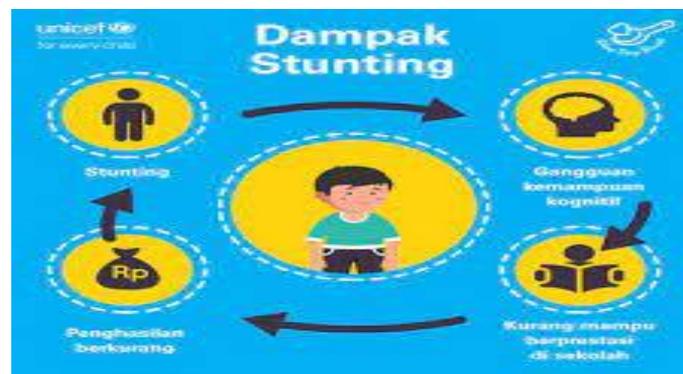


Gambar.1 Stunting

(Sumber: Program Penurunan Stunting, Apa Susahnya? (kemenkeu.go.id))

2. Dampak Perekonomian:

- a. **Kurang Produktifitas Tenaga Kerja:** Anak-anak yang mengalami stunting memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk mengalami gangguan kognitif dan perkembangan, yang pada akhirnya dapat membatasi potensi intelektual dan produktivitas mereka di masa dewasa. Hal ini dapat mengurangi kapasitas tenaga kerja suatu negara dan menghambat pertumbuhan ekonomi jangka panjang.
- b. **Biaya Perawatan Kesehatan:** Stunting dapat meningkatkan beban biaya perawatan kesehatan jangka panjang, baik bagi individu yang terkena maupun sistem kesehatan secara keseluruhan. Pengobatan dan perawatan anak-anak yang mengalami stunting memerlukan sumber daya finansial yang signifikan.
- c. **Kemiskinan Siklus Generasi:** Stunting dapat menghasilkan siklus kemiskinan antargenerasi. Anak-anak yang mengalami stunting cenderung memiliki kesempatan pendidikan dan pekerjaan yang lebih terbatas, mempertahankan siklus kemiskinan di keluarga mereka dan mengganggu pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat secara keseluruhan



Gambar .2. Dampak Stunting

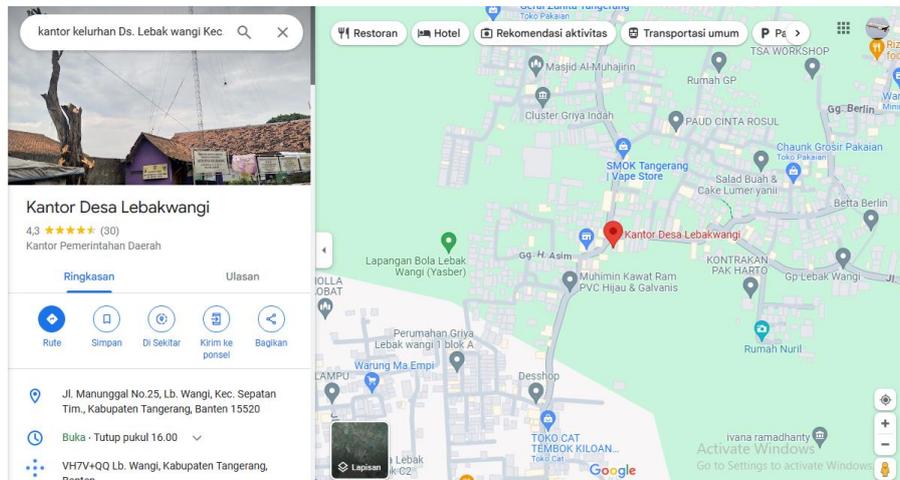
(Sumber : Stunting dapat menyebabkan konsekuensi.- UNICEF Indonesia | Facebook)

Dampak ekonomi dari stunting sangat kompleks dan beragam, meliputi sejumlah aspek ekonomi yang meliputi produktivitas, kesehatan, pendidikan, dan beban biaya perawatan kesehatan. Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang latar belakang dampak ekonomi dari stunting:

- 1. Produktivitas Tenaga Kerja:** Stunting menghambat pertumbuhan fisik dan perkembangan otak, sehingga mempengaruhi produktivitas tenaga kerja di masa dewasa. Anak-anak yang mengalami stunting cenderung memiliki kemampuan fisik yang terbatas, energi yang lebih rendah, dan daya tahan yang lemah, yang dapat mengurangi kinerja mereka di tempat kerja. Dalam jangka panjang, hal ini mempengaruhi produktivitas individu dan, akhirnya, produktivitas ekonomi suatu negara.
- 2. Pendidikan:** Anak-anak yang mengalami stunting memiliki risiko tinggi untuk mengalami keterlambatan perkembangan kognitif dan bahasa. Kondisi ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk belajar di sekolah dan mendapatkan pendidikan yang memadai. Pendidikan yang terbatas dapat membatasi akses mereka ke pekerjaan yang lebih baik dan berpenghasilan tinggi di masa depan.
- 3. Beberapa Generasi:** Stunting bisa menjadi siklus intergenerasi kemiskinan. Anak-anak yang mengalami stunting, ketika dewasa, dapat memiliki risiko lebih tinggi untuk memiliki anak yang juga mengalami stunting. Ini menciptakan spiral kemiskinan yang dapat berlangsung selama beberapa generasi jika tidak diatasi dengan tindakan yang tepat.
- 4. Biaya Perawatan Kesehatan:** Perawatan dan pengobatan jangka panjang bagi individu yang menderita stunting dapat memerlukan biaya perawatan kesehatan yang tinggi. Keluarga dan sistem kesehatan harus mengeluarkan sumber daya finansial yang signifikan untuk merawat dan memanager kondisi-kondisi kesehatan yang terkait dengan stunting.
- 5. Kemiskinan:** Stunting lebih sering terjadi di kalangan keluarga dengan tingkat pendapatan rendah dan ekonomi lemah. Keterbatasan akses terhadap makanan bergizi, pelayanan kesehatan yang baik, dan sanitasi yang memadai adalah faktor utama yang memicu stunting. Oleh karena itu, stunting dan kemiskinan saling terkait dan menciptakan lingkaran setan yang sulit untuk dipecahkan.
- 6. Kualitas Sumber Daya Manusia:** Stunting mengurangi kualitas sumber daya manusia dalam suatu negara. Hal ini mempengaruhi daya saing dan kapasitas inovasi suatu bangsa dalam konteks global. Negara-negara dengan tingkat stunting yang tinggi mungkin mengalami kesulitan untuk mencapai potensi ekonomi mereka secara penuh karena kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas.

1. Lokasi Mitra

Lokasi mitra alamat Kantor Ds. Lebak wangi Kec. Sepatan Timur.



Gambar 3. Kantor Ds. Lebak wangi Kec. Sepatan Timur.

2. Permasalahan Mitra

Hubungan kompleks antara lingkungan, stunting, dan perekonomian penting untuk merancang kebijakan yang komprehensif dan efektif untuk mengatasi tantangan ini secara holistik dan berkelanjutan. Hal ini meliputi tindakan untuk meningkatkan kualitas lingkungan, memperbaiki akses terhadap gizi dan pangan, dan memperkuat perekonomian untuk memastikan kesejahteraan dan pertumbuhan optimal anak-anak.

KESIMPULAN

Mengalami pertumbuhan fisik yang terhambat akibat kekurangan gizi kronis selama masa pertumbuhan. Kondisi ini dapat berdampak serius pada kesehatan anak, termasuk mengganggu perkembangan otak dan fungsi kognitif, serta mempengaruhi sistem kekebalan tubuh. dampak ekonomi dari stunting sangat kompleks dan beragam, meliputi sejumlah aspek ekonomi yang meliputi produktivitas, kesehatan, pendidikan, dan beban biaya perawatan kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Kepala Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat (LP2M) Universitas Muhammadiyah Tangerang atas pembinaan selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Ds. Lebak wangi Kec. Sepatan Timur.. Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Kepala Ds. Lebak wangi Kec. Sepatan Timur dan Jajaran Struktural.



Gambar.4. Silaturahmi Masyarakat dan Mahasiswa

DAFTAR REFERENSI

- Paramashanti, B. A., Hadi, H., & Gunawan, I. M. A. (2016). *Pemberian ASI eksklusif tidak berhubungan dengan stunting pada anak usia 6–23 bulan di Indonesia. Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 3(3), 162. [https://doi.org/10.21927/ijnd.2015.3\(3\).162-174](https://doi.org/10.21927/ijnd.2015.3(3).162-174).
- Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI. (2018). *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Rafika, M. (2019). *Dampak Stunting Pada Kondisi Psikologis Anak*. Buletin Jagaddhita, 1(1), 1-4. Sumartini, E. (2020). *Studi literatur: Dampak stunting terhadap kemampuan kognitif anak*. 127–134.